

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Dalam kehidupan, makhluk hidup harus dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Apabila terjadi perubahan didalam lingkungannya, maka makhluk hidup tersebut harus beradaptasi untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang berubah. Jika makhluk hidup tersebut gagal untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan maka ia akan mati. Pada jaman yang terus berubah dan berkembang ini menuntut seseorang untuk menyesuaikan cara pandang atau paradigmanya sesuai dengan perubahan yang terjadi. Paradigma adalah cara bagi seseorang untuk melihat dunia atau lingkungan dimana orang tersebut berada. Sebuah paradigma yang tepat akan sesuai dengan proses dan lingkungannya. Paradigma yang tidak tepat tidak akan memberikan kontribusi apa-apa.

Di dalam lingkungan usaha, menuntut pengorganisasian usaha yang juga harus berubah dengan akselerasi yang sama cepatnya. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh *board* dan Manajemen yang selalu menyesuaikan paradigmanya. Perubahan yang cepat dan tidak ditanggapi dengan tepat merupakan sumber dari berbagai resiko usaha. Semua organisasi, harus tahu bahwa dalam situasi yang penuh ketidak pastian seperti saat ini, setiap keputusan atau pilihan yang diambil, berpotensi untuk membawa organisasi ke tujuan yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula. Paragidma baru menuntut para pelaku bisnis

menyadari bahwa resiko merupakan penggerak dan juga karakter dari semua kegiatan usaha, baik yang bermotifkan laba maupun nirlaba. Secara umum resiko sering dipandang sebagai ancaman atau sesuatu yang berkonotasi buruk. Dalam proses bisnis yang terus berubah dan berkembang maka resiko muncul bersamaan dengan kesempatan-kesempatan. Jika suatu organisasi gagal untuk merebut kesempatan yang ada maka mengakibatkan berkurangnya kemampuan organisasi tersebut untuk bersaing di dalam lingkungan yang berubah dan berkembang. Mereka tidak dapat mengabaikan resiko-resiko ini, karena itu perusahaan harus memiliki alat atau beberapa prosedur yang dapat secara sistematis menangani faktor-faktor resiko. Jadi manajemen resiko sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang kandungan resikonya juga semakin tinggi dan kompleks.

Begitu juga dalam fungsi audit internal yang menuntut perubahan paradigma dari para pemakainya. Pada awalnya audit internal dikenal sebagai pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke audit internal berbasis proses. Pada saat itu Audit Internal lebih banyak berperan sebagai mata dan telinga Manajemen, karena Manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang oleh pegawai. Orientasi Audit Internal lebih banyak dilakukan pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan yang ada (*compliance*). Peran dan fungsi Audit Internal sebagai “*watchdog*” ini secara berangsur-angsur mulai ditinggalkan.

Perkembangan paradigma dari Audit Internal bermula ketika terjadinya krisis ekonomi pada Negara-negara di Asia dan beberapa kejadian yang

menyebabkan pergeseran paradigma Audit Internal, misalnya jatuhnya perusahaan-perusahaan raksasa seperti Enron dan WorldCom di akhir abad ini. Kejadian-kejadian ini menyebabkan pergeseran Audit Internal yang tadinya berfokus pada *controls* sekarang berpindah ke bisnis proses yang berfokus kepada *risks*. Dimana organisasi harus melihat lingkungan resiko yang dihadapi dalam proses-proses bisnisnya, baik resiko yang di dalam maupun resiko yang berasal dari luar perusahaan.

Begitu dunia usaha mulai menyadari bahwa semua usaha mengandung resiko, mulailah muncul kebutuhan untuk menerapkan audit internal berbasis resiko. Fokus utama Audit Internal adalah membantu satuan kerja operasional mengelola resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, dengan mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Organisasi yang menerapkan manajemen resiko perlu menyadari bahwa penerapan manajemen resiko harus diikuti oleh profesi Audit Internal dengan pendekatan yang juga berbasis pada resiko (*risk-based internal auditing*).

1.2. Pokok Bahasan

Dari Latar Belakang diatas, pokok bahasan ini adalah: “Bagaimana Peran Audit Internal yang Berbasis Resiko?”

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembahasan ini adalah untuk menjelaskan manfaat Audit Internal yang Berbasis Resiko.

